


## Upaya Peningkatan Mengenal Huruf Melalui Kegiatan Merangkai Kerikil Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Ma'arif Pucungbedug

Izatun Nafsi<sup>1\*</sup>, Anti Isnaningsih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen, Jl. Kutoarjo No.Km.05, Wonobojo, Jatisari, Kec. Kebumen, Kab. Kebumen, Jawa Tengah 54317, Indonesia

E-mail : [izatunnafsi4@gmail.com](mailto:izatunnafsi4@gmail.com)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5832>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 20 Februari 2026

Revised: 26 Februari 2026

Accepted: 10 Maret 2026

#### Kata Kunci:

Mengenal Huruf Melalui Kegiatan Merangkai Kerikil, Metode Pengenalan Huruf dengan Kerikil

#### Keywords:

Letter Recognition Through Pebble Arranging Activities: A Method for Introducing Letters Using Pebbles



### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk upaya meningkatkan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun dengan metode merangkai kerikil. Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Penelitian tindakan kelas (PTK) atau Action Classroom Research (ACR) merupakan penelitian untuk memecahkan permasalahan di dalam kelas. PTK dilaksanakan melalui empat tahap utama yang berulang dalam bentuk siklus, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Subyek dari penelitian ini adalah siswa RA Ma'arif Pucungbedug dengan jumlah 16 anak. Dalam penelitian ini mengalami peningkatan dalam pengenalan huruf dengan menggunakan metode kerikil dari pra siklus sekitar 20% meningkat menjadi 80% pada siklus II Pertemuan II.

*This research aims to improve letter recognition among children aged 4–5 years using the pebble arranging method. The type of research used is Classroom Action Research (CAR). Classroom Action Research (CAR), also known as Action Classroom Research (ACR), is research conducted to solve problems that occur in the classroom. CAR is carried out through four main stages that are repeated in cycles: planning, acting, observing, and reflecting. The subjects of this research were 16 students of RA Ma'arif Pucungbedug. The results of the study showed an improvement in children's letter recognition using the pebble method, increasing from about 20% in the pre-cycle to 80% in Cycle II, Meeting II.*



This is an open access article under the CC–BY-SA license.

**How to Cite:** Izatun Nafsi et al (2026) Upaya Peningkatan Mengenal Huruf Melalui Kegiatan Merangkai Kerikil Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Ma'arif Pucungbedug <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5832>

### PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini sangat penting karena pendidikan tersebut merupakan tonggak utama bagi pendidikan selanjutnya. Sehingga pendidikan anak usia dini berguna untuk kesiapan belajar anak dijenjang pendidikan berikutnya. Pendidikan anak usia dini merupakan sebuah jembatan yang menghubungkan antara lingkungan keluarga dengan masyarakat yang luas (Minakata & Beier, 2022). Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dicapai dengan memberikan rangsangan belajar untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani dan jasmani agar anak siap untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut, dengan diselenggarakannya pada jalur non formal, informal, dan non formal.

Menulis merupakan salah satu media untuk berkomunikasi. Pada anak usia dini, menulis merupakan tempat untuk menyampaikan makna, ide, pikiran dan perasaannya melalui untaian kata-kata yang bermakna. Sebelum anak menjadi penulis dan pembaca yang lancar maka anak harus mengerti dan mengenal huruf terlebih dahulu sehingga anak akan lebih mudah dalam belajar membaca. Menurut

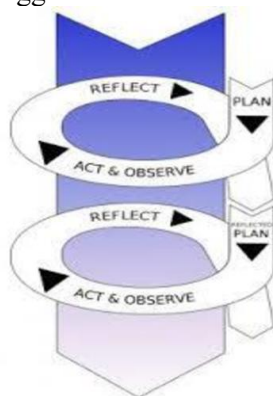
(Ulfah, 2019) bahwa untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dibutuhkan stimulasi yang cukup demi terpenuhinya kebutuhan anak dengan memberikan pendidikan semenjak usia dini. Salah satu aspek bahasa yang perlu dipersiapkan dan dikembangkan pada anak usia dini untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya adalah kemampuan mengenal huruf. Menurut (Sulaeman, 2022) bahwa kemampuan mengenal huruf merupakan kemampuan yang terlihat sederhana. Namun kemampuan ini harus dikuasai oleh anak usia dini karena pengenalan terhadap huruf termasuk modal awal memiliki keterampilan membaca.

Hasil observasi yang dilakukan di Kelompok A RA Ma'arif Pucungbedug diperoleh hasil kemampuan bahasa khususnya kemampuan mengenal huruf pada anak masih ada beberapa yang belum berkembang dengan baik, yaitu dari jumlah 16 anak kelas A yang belum berkembang ada 4 anak, mulai berkembang 5 anak, berkembang sesuai harapan 4 anak, dan berkembang sangat baik 3 anak. Berdasarkan hasil observasi bahwa 9 anak yang belum berkembang dan mulai berkembang terkadang sulit untuk mengikuti pembelajaran.

### METODE

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Penelitian tindakan kelas (PTK) atau Action Classroom Research (ACR) merupakan penelitian untuk memecahkan permasalahan di dalam kelas. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf. Syamsidah (2016, hlm.5) mengatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dengan tindakan terhadap proses pembelajaran di dalam kelas dalam rangka memecahkan masalah yang dihadapi”. Salah satu tujuan penelitian tindakan kelas ini yaitu untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas dan untuk membantu guru atau pengajar dalam mengatasi permasalahan pembelajaran. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru. Yang mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Hidayat, F. 2019) yang terdiri dari 1). Perencanaan, 2). Tindakan, 3). Observasi, 4). Refleksi.

Prosedur penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kemmis dan McTaggart. Menurut Kemmis dan McTaggart (dalam Arikunto, 2019), PTK dilaksanakan melalui empat tahap utama yang berulang dalam bentuk siklus, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Model ini digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara bertahap dan berkelanjutan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing berisi rangkaian tindakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak melalui kegiatan merangkai kerikil. Gambar 1. Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan MC.Taggart.



Keterangan :

Siklus 1

1. Perencanaan (plan)
2. Tindakan (act)
3. Pengamatan (observe)
4. Refleksi (reflec)

Siklus 2

1. Perencanaan (plan)
2. Tindakan (act)
3. Pengamatan (observe)
4. Refleksi (reflec)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi akhir dalam pembelajaran ini adalah meningkatnya kemampuan mengenal huruf yang melalui tindakan dalam dua siklus. Hasil akhir kegiatan merangkai kerikil dalam kemampuan mengenal

huruf pada anak usia 4-5 tahun di RA Ma'arif Pucungbedug. Hasil belajar didapat setelah anak mengalami proses pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas.

Pada kondisi kemampuan awal anak-anak dalam mengenal huruf dapat diketahui bahwa kemampuan mengenal huruf belum berkembang dengan baik. Berdasarkan hasil observasi di RA Ma'arif Pucungbedug tahun 2025/2026. Pada tanggal 5 Desember 2025 anak kelompok A masih banyak anak yang belum mengenal huruf. Hal tersebut dibuktikan dari 16 anak kelompok A yang mampu mengenal huruf dengan penilaian BSB (Berkembang Sangat Baik) hanya 3 anak, BSH (Berkembang Sesuai Harapan) 4 Anak, MB (Mulai Berkembang) 5 Anak, dan 4 anak BB (Belum Berkembang).

Berdasarkan data hasil observasi, maka peneliti sebagai kolaborator dan guru kelas perlu melakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf. Upaya yang ditempuh dengan melakukan penelitian tindakan kelas melalui kegiatan merangkai kerikil. Melalui kegiatan merangkai kerikil diharapkan anak mengalami peningkatan paling sedikit yaitu 70% atau 11 anak dalam hal mengenal huruf. Hal ini sejalan dengan (Apiyani, 2022) yang mengemukakan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan kemampuan siswa.

Dalam pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus yang setiap siklusnya terdapat dua kali tindakan. Hasil pengenalan huruf pada anak usia 4-5 tahun dengan media kerikil pada siklus pertama dapat dilihat melalui tabel berikut ini. Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Tindakan Siklus I

No	Kriteria	Siklus I	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Belum Berkembang (BB)	20%	10%
2	Mulai Berkembang (MB)	30%	20%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	20%	20%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	30%	50%

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase anak yang belum berkembang pada pertemuan I yaitu 20% pertemuan II 10%, persentase anak yang mulai berkembang pada pertemuan I yaitu 30% pertemuan II 20%, persentase anak yang berkembang sesuai harapan pada pertemuan I yaitu 20% pertemuan II 20%, dan persentase anak yang berkembang sangat baik pada pertemuan I yaitu 30% pertemuan II 50%. Hal ini menunjukkan masih sama dengan kondisi awal yaitu belum tercapainya kriteria yang diharapkan.

Setelah siklus I dilaksanakan dan dirasa belum memenuhi kriteria keberhasilan maka dilanjutkan ke siklus II. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal huruf sudah berkembang sangat baik. Kemampuan mengenal huruf mampu meningkat mencapai kriteria baik yaitu di atas 70%. Dengan jumlah pencapaian persentase sebesar 80%. Hasil pengenalan huruf pada anak usia 4-5 tahun dengan media kerikil pada siklus kedua dapat dilihat melalui tabel dan grafik berikut ini.

Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Tindakan Siklus II

No	Kriteria	Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Belum Berkembang (BB)	5%	0%
2	Mulai Berkembang (MB)	15%	0%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	25%	20%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	55%	80%

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase anak yang belum berkembang pada pertemuan I yaitu 5% pertemuan II 0%, persentase anak yang mulai berkembang pada pertemuan I yaitu 15% pertemuan II 0%, persentase anak yang berkembang sesuai harapan pada pertemuan I yaitu 25%

pertemuan II 20%, dan persentase anak yang berkembang sangat baik pada pertemuan I yaitu 55% pertemuan II 80%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengenalan huruf yang sangat baik, dan telah mencapai kriteria yang diharapkan.

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan dalam 2 siklus menunjukan adanya peningkatan kemampuan mengenal huruf pada Kelompok A RA Ma'arif Pucungbedug. Peningkatan kemampuan mengenal huruf yang dicapai anak-anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung meningkat secara bertahap dari setiap siklus.

Observasi dan hasil tes yang dilakukan selama 2 siklus menunjukkan pencapaian yang diperoleh anak-anak dari setiap siklus terus menerus meningkat dan berhasil mencapai kriteria berkembang sangat baik hingga 80%. Berikut ini persentase peningkatan hasil kemampuan mengenal huruf pada Siklus I dengan Siklus II.

**Peningkatan Hasil Kemampuan Mengenal Huruf Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

No	Siklus	Prosentase
1	Pra Siklus	20%
2	Siklus I Pertemuan I	30%
3	Siklus I Pertemuan II	40%
4	Siklus II Pertemuan I	55%
5	Siklus II Pertemuan II	80%

Berdasarkan hasil observasi diketahui pada kondisi awal menunjukan bahwa dari 16 anak kelompok A yang mampu mengenal huruf dengan penilaian berkembang sangat baik hanya 3 anak (20%), anak yang berkembang sesuai harapan ada 4 anak (25%), anak yang mulai berkembang ada 5 anak (30%), dan anak yang belum berkembang ada 4 anak (25%).

Hasil pengamatan pada siklus I yang terencana pada lembar penilaian menunjukan bahwa hasil pembelajara mengenal huruf pada anak melalui kegiatan merangkai kerikil meningkat dengan bertahap yaitu persentase anak yang belum berkembang pada pertemuan I yaitu 20% pertemuan II 10%, persentase anak yang mulai berkembang pada pertemuan I yaitu 30% pertemuan II 20%, persentase anak yang berkembang sesuai harapan pada pertemuan I yaitu 20% pertemuan II 20%, dan persentase anak yang berkembang sangat baik pada pertemuan I yaitu 30% pertemuan II 50%.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang belum mencapai kriteria yang diharapkan maka dilanjutkan pada siklus II dan pada siklus II ini mengalami peningkatan sesuai dengan kriteria yang diharapkan yaitu persentase anak yang belum berkembang pada pertemuan I yaitu 5% pertemuan II 0%, persentase anak yang mulai berkembang pada pertemuan I yaitu 15% pertemuan II 0%, persentase anak yang berkembang sesuai harapan pada pertemuan I yaitu 25% pertemuan II 20%, dan persentase anak yang berkembang sangat baik pada pertemuan I yaitu 55% pertemuan II 80%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengenalan huruf yang sangat baik, dan telah mencapai kriteria yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan (Tanjung, 2022) mengemukakan bahwa menggunakan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode pengenalan huruf dengan merangkai kerikil untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf anak usia dini di RA Ma'arif Pucungbedug yang dilihat dari perkembangan peserta didik pada pra siklus diketahui peserta didik yang memiliki kemampuan anak mengenal huruf kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) hanya ada 1 (5%) anak saja dari semua peserta didik yang berjumlah 16 peserta didik. Kemudian pada akhir siklus I atau pertemuan ketiga siklus I, peserta didik yang mengenal huruf kategori BSB 10 (50%). Kemudian, pada akhir siklus II atau pertemuan 3, anak yang memiliki kemampuan mengenal huruf kategori BSB bertambah menjadi 18 (90%) anak. Presentase ini telah mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu 80%.

Hal ini dapat dilihat bahwa dengan menggunakan metode permainan merangkai kerikil di kelompok A RA Ma'arif Pucungbedug tahun pelajaran 2025-2026 peserta didik dapat mengikuti proses tersebut dengan senang dan antusias, mereka mendengarkan dan memahami apa yang di jelaskan oleh

guru. Berdasarkan observasi, setelah dilakukannya permainan merangkai kerikil dalam bentuk huruf, peserta didik sudah bisa mengenal huruf, peserta didik bisa membedakan huruf vocal dan konsonan, membedakan kata yang memiliki awalan sama dan bisa merangkai beberapa kata menggunakan kartu huruf secara kelompok maupun individu. Semua indikator tersebut sudah dilakukan dengan baik oleh peserta didik pada siklus II. Namun, pada siklus I hanya beberapa anak yang mampu berkembang baik atau dalam kategori berkembang sangat baik. Jadi dapat peneliti katakan bahawa dengan permainan kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak di kelompok A RA Ma'arif Pucungbedug sudah dikategorikan berhasil.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini. Terimakasih kepada Dosen Pembimbing yang senantiasa mengarahkan dan membimbing proses penelitian ini. Terimakasih juga kepada rekan – rekan guru RA Ma'arif NU Pucungbedug yang telah membantu mensukseskan proses penelitian hingga selesai.

### REFERENSI

- Almira, D. R., Rahminawati, N., & Hakim, A. (2023). Meningkatkan kemampuan kognitif anak pada kegiatan mengenal huruf abjad melalui media loose parts. *Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD*, 3(2), 93–96. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v3i2.3019>
- Eky, V., Lopo, R., & Sibulo, D. (2024). Peningkatan keterampilan mengenal huruf kecil melalui media permainan ular tangga. *Jurnal Pelita PAUD*, 9(1), 145–153. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v9i1.4144>
- Etnawati, S. (2022). Implementasi teori Vygotsky terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 130–138. <https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824>
- Fardiah, F., Santoso, M., & Dhieni, N. (2020). Meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini melalui pembelajaran sains. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 254–260. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.254>
- Hajar Mawarti, F. (2024). Implementasi media loose parts untuk meningkatkan kecerdasan bahasa anak usia 4–5 tahun di TK ABA Jambu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(3), 117–136. <https://doi.org/10.59141/japendi.v5i3.2722>
- Hidayat, Y., Susanti, V., Muztahidah, D., Hajar, S., & Muslihat, A. S. (2023). Analisis penggunaan media big book dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia 3–4 tahun. *Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 4(2), 120–130.
- Hofifah, S. N. (2024). [Judul karya tidak tersedia]. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Istiqomah, L., & Rocmah, L. I. (2024). Penerapan media dadu berputar untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4–5 tahun. *Journal of Education Research*, 5(4), 4926–4937. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1693>
- Lestari, T., & Ernitasari, E. P. (2024). Upaya meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak melalui kegiatan menyusun huruf dengan media loose part di TK Izzatul Islam Karang Anyar.
- Maulani, G., Novianti, W., Siti Marli'ah, M., Missouri, R., Romadhon, K., Mayasari, N., ... Chairunnisa, J. (2024). *Strategi pembelajaran anak usia dini* (A. C. Purnomo, Ed.). PT Sada Kurnia Pustaka.
- Ni Luh Putri. (2024). Upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui permainan kartu huruf pada anak kelompok B di TK GMIM Hosiana Tumatantang. *Zenodo*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12632282>
- Nugraha, A., Fadlillah, M., & Nurani, Y. (2020). *Loose parts play untuk anak usia dini*. Prenada Media.
- Nurlina, Utama, F., Laali, S. A., Susilaningsih, C. Y., Yunita, Risnajayanti, ... Yulina, E. (2024). *Pendidikan anak usia dini* (A. Asari, Ed.). PT Mafy Media Literasi Indonesia.
- Nurlela, N., & Fidesrinur, F. (2025). Meningkatkan kemampuan mengenal lambang huruf pada anak usia 4–5 tahun melalui media kotak pintar. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 7(2), 90–102. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v7i2.3597>

- Nuryati, T., & Hidayati, T. (2021). Pemanfaatan bahan alam dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 45–53.
- Pengt, P. T. (2022). *Peningkatan kemampuan mengenal huruf dengan media kartu huruf pada kelompok B di PAUD Islam Ceria Hidayatullah Lhoknga Kabupaten Aceh Besar.*
- Pramudyani, A. V. R., Kurniawan, M. R., Rasyid, H., & Sujarwo. (2019). *Kurikulum holistik integratif berbasis permainan tradisional pada PAUD di Yogyakarta.* Universitas Ahmad Dahlan & Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sari, J. K., & Aulina, C. N. (2024). Peningkatan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4–5 tahun melalui media Seruf (Serok Huruf). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 16–25. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.708>
- Sholehatur, U. Q. (2020). *Upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf dengan menggunakan media bahan alam pada anak usia 5–6 tahun di RA Al-Husna Gersik.*
- Suberti, E. (2023). Meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4–5 tahun dengan menggunakan permainan kotak alfabet. *Jurnal Flamboyan Edu (EDU)*, 1(1), 1–10.
- Wahyuningtyas, R., & Amini, M. (2022). Penggunaan media berbahan alam untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2250–2260. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1233>
- Wijayanti, D., & Astuti, R. (2021). Pengembangan literasi awal melalui kegiatan bermain sensorik. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 112–120.
- Yeni, A., & Hartati, S. (2020). Studi literatur: Stimulasi kemampuan anak mengenal huruf melalui permainan menguraikan kata di Taman Kanak-Kanak Alwidjar Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 1–10.